

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang periode pelaporannya tahun 2011-2014.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2011- 31 Desember 2014 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
3. Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 31 Desember 2011- 31 Desember 2014), baik data mengenai struktur kepemilikan bank dan data yang diperlukan untuk mendeteksi manajemen laba.

C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu : (a) data kepemilikan bank, (b) laporan tahunan bank-bank di Bursa Efek Indonesia. Informasi mengenai struktur kepemilikan diperoleh dari laporan tahunan.

Data diperoleh dengan cara pengamatan, dan mencatat serta mempelajari uraian-uraian dari buku-buku, jurnal, skripsi, tesis, dan literatur lain yang terkait dengan penelitian yang dilakukan serta mengakses laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI melalui situs www.idx.co.id atau mengakses laporan keuangan tahunan dari web perusahaan perbankan.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan disebut juga sebagai nilai pemegang saham yang mencerminkan respon pasar saham terhadap perusahaan (Tarjo, 2008). Pengukuran nilai perusahaan akan menggunakan rasio PBV (*price book to value*). PBV merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu kinerja manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan. Rumus PBV sebagai berikut:

$$PBV = \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

PBV = Nilai perusahaan

Market Value =

Book Value = Nilai Buku Ekuitas per lembar saham

2. Variabel Independen

a. Manajemen Laba

Fahmi (2012) menyatakan bahwa manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki pihak tertentu, atau terutama manajemen perusahaan. Manajemen melakukan tindakan manajemen laba dengan cara memanfaatkan pos-pos akrual di dalam laporan keuangan. Total akrual dibedakan menjadi dua bagian yaitu (1) *normal accrual* atau *non discretionary accrual*, dan (2) *abnormal accrual* atau *discretionary accrual*. Manajemen laba diprosikan oleh akrual kelolaan yang dideteksi dengan model akrual khusus Beaver dan Engel (1996). Model tersebut dituliskan sebagai berikut:

$$DA_t = Ta_t - NDA_t$$

- a) Langkah pertama yang dilakukan untuk mencari akrual diskresioneri adalah dengan terlebih dahulu mencari total akrual. Total akrual terdiri dari non akrual diskresioneri dan akrual diskresioneri. Total akrual merupakan total saldo penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).

- b) Setelah menentukan total akrual kemudian langkah yang kedua adalah mencari nilai koefisien dari masing-masing variabel berupa β_1 , β_2 , β_3 , β_4 . Untuk menentukan nilai koefisien dari masing-masing variabel tersebut maka digunakan persamaan sebagai berikut:

$$TA_t = \beta_0 + \beta_1 Co_t + \beta_2 LOAN_t + \beta_3 NPA_t + \beta_4 \Delta NPA_{t+1} + e_t$$

Dimana :

TA_t = Total Akrual

Co_t = *loan charge offs* (pinjaman yang dihapus bukukan)

$LOAN_t$ = *loan outstanding* (pinjaman yang beredar)

NPA_t = *non performing assets* (aktiva produktif yang bermasalah), aktiva produktif yang bermasalah ini digolongkan berdasarkan tingkat kolektibilitasnya menjadi : (a) dalam perhatian khusus, (b) kurang lancar, (c) diragukan, dan (d) macet

ΔNPA_{t+1} = selisih *non performing assets* t+1 dengan *non performing assets* t

- c) Dari persamaan (2) di atas setelah mendapatkan nilai koefisien masing- masing variabel langkah selanjutnya mengestimasi non akrual diskresioneri per tahun. Non akrual diskresioneri merupakan komponen akrual yang terjadi akibat perubahan aktivitas perusahaan dan memang sewajarnya ada dalam laporan keuangan sehingga mudah untuk dideteksi. Estimasi non akrual diskresioneri dilakukan per tahun. Untuk menentukan non akrual diskresioneri dalam model Beaver dan Engel (1996)

dalam penelitian Nasution dan Setiawan (2007) adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{NDA}_t = \beta_0 + \beta_1 \mathbf{Co}_t + \beta_2 \mathbf{LOAN}_t + \beta_3 \mathbf{NPA}_t + \beta_4 \Delta \mathbf{NPA}_{t+1} + \mathbf{e}_t$$

Dimana :

\mathbf{NDA}_t = Non Diskresioneri Akruai

- d) Setelah mendapatkan nilai non akruai diskresionari per tahun dan juga sudah menentukan nilai total akruai per tahun menggunakan total saldo penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), langkah terakhir adalah menentukan nilai dari akruai diskresioneri yang diperoleh dari pengurangan total akruai dengan non akruai diskresionari seperti dalam persamaan berikut :

$$\mathbf{DA}_t = \mathbf{Ta}_t - \mathbf{NDA}_t$$

b. Struktur Kepemilikan Bank

Struktur kepemilikan di industri perbankan di Indonesia terbagi menjadi dua kelompok kepemilikan yaitu kepemilikan pemerintah dan kepemilikan asing. Kepemilikan pemerintah terdiri dari bank BUMN dan bank BUMD, sedangkan kepemilikan asing terdiri dari bank asing dan bank non asing. Kepemilikan pemerintah dan kepemilikan asing diukur menggunakan variabel dummy. Jika bank sebagian sahamnya dimiliki oleh pemerintah maka diberikan nilai 1 dan jika tidak ada kepemilikan oleh

pemerintah maka diberikan nilai 0. Kepemilikan asing akan diukur menggunakan variabel dummy digunakan untuk mengidentifikasi bank dengan kepemilikan asing. Jika suatu bank ada kepemilikan asing $> 40\%$ maka diberikan nilai 1 dan jika memiliki kepemilikan asing $< 40\%$ maka diberikan nilai 0.

E. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian yaitu variabel manajemen laba, struktur kepemilikan bank, nilai perusahaan. Pengukuran statistik deskriptif yang digunakan mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini merupakan syarat statistik untuk regresi linier berganda berdasarkan *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik yang paling banyak digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah residual manajemen laba, kepemilikan pemerintah dan asing, nilai perusahaan dalam model regresi, memiliki distribusi normal dan tidak. Pengujian yang digunakan untuk menguji *normalitas* dalam penelitian ini adalah

dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, suatu data dikatakan normal apabila nilai *Asymptotic Significant* lebih dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas yaitu untuk mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi yang sangat kuat antar variabel-variabel bebas. Jika terdapat korelasi antar variabel bebasnya maka akan mengakibatkan gangguan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Uji multikolinieritas ini dilakukan dengan meregresikan model analisis dan menguji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *variance inflation factor (VIF)*. Nilai batas (cut off) yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance < 0.10 atau nilai VIF > 10 .

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Husein, 2011). Untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas dalam persamaan regresi pada penelitian ini digunakan uji glejser. Data terbebas dari heteroskedastisitas apabila semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang dihubungkan dengan nilai *absolute residual statistik*.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi terjadi apabila terdapat penyimpangan terhadap suatu observasi oleh penyimpangan yang lain atau terjadi korelasi diantara observasi menurut waktu dan tempat. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, salah satunya dengan uji durbin watson (*DWTest*). Pengujian autokorelasi dilakukan melalui *DW test*, dimana model regresi terbebas autokorelasi apabila sesuai dengan kriteria $dU < DW < 4 - dU$.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan uji regresi berganda. Uji asumsi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama ataupun secara parsial. Persamaan regresi dengan linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 DA_{it} + \beta_2 SkbPem + \beta_3 SkbAsn + \mu$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

DA_{it} = *Discretionary accruals* (Manajemen Laba)

SkbPem = Kepemilikan Pemerintah

SkbAsn = Kepemilikan Asing

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

μ = Error atau variabel gangguan

a. Uji koefisien secara simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menggambarkan apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap dependen. Namun, apabila tingkat probailitasnya lebih besar dari 0,05 maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

b. Uji koefisien secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significant level* 0,05 atau $\alpha=5\%$. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Penerimaan hipotesis adalah bila nilai signifikansi $t < 0.05$ maka H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil mengindikasikan terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang

semakin mendekati angka 1 menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin jelas (Ghozali, 2011).